

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI
MODEL TIME TOKEN PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK B
USIA 5 – 6 TAHUN DI PAUDAL – FATHIR
GEDONG TATAAN PESAWARAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**WINDA NINGRUM
NPM: 1511070059**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTANLAMPUNG
1442/2020M**

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI
MODEL TIME TOKEN PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK B
USIA 5 – 6 TAHUN DI PAUDAL – FATHIR
GEDONG TATAAN PESAWARAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**WINDA NINGRUM
NPM: 1511070059**

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Pembimbing I : Dr. Hj. Romlah, M. Pd. I

Pembimbing II : Junaidah , MA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTANLAMPUNG
1442/2020M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan rendahnya keterampilan berbicara pada model time token di PAUD Al – Fathir Gedong Tataan Pesawaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik melalui model time token di di PAUD Al – Fathir Gedong Tataan Pesawaran. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Al – Fathir Gedong Tataan Pesawaran. Subyek penelitian ini adalah kelompok B usia 5 – 6 tahun yang berjumlah 14 peserta didik. Desain dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis Mc Teggart yang terdiri dari 3 siklus. Setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan tiga siklus, dalam satu siklusnya dilaksanakan dua kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I keterampilan berbicara melalui time token mengalami peningkatan, hasilnya bahwa keterampilan berbicara anak yang belum berkembang 5 (35,71%), yang mulai berkembang ada 6 (42,85%), yang berkembang sesuai harapan ada 3 (21,42%) dan yang terakhir berkembang sangat baik 0 (0%). Siklus II meningkat pada kriteria sedang bahwa keterampilan berbicara anak belum berkembang ada 1 (7,14%), yang mulai berkembang ada 3 (21,42%), yang berkembang sesuai harapan ada 2 (14,28%), dan yang terakhir yaitu berkembang sangat baik ada 6 (54,54%). Terakhir siklus III meningkat pada kriteria bahwa keterampilan berbicara anak yang belum berkembang ada 0 (0%), yang mulai berkembang ada 1 (7,14%), berkembang sesuai harapan ada 2 (14,28%), dan yang terakhir berkembang sangat baik sebanyak 11 (80%). Hal ini menunjukkan dari siklus 1 sampai siklus III rata rata keterampilan berbicara mengalami peningkatan dan dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara dapat meningkatkan model time token.

Kata kunci: Keterampilan Berbicara, Time Token

MOTTO

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ

كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا ﴿٥٢﴾

“Dan katakanlah kepada hamha-hamba-Ku: "Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sungguh, setan (selalu) itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sungguh setan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia. (Q. S Al- Isra : 53)”¹

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya. (CV Penerbit Diponegoro, 2013), h. 7

PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan berkah, nikmat, karunia dan kemudahan dalam menjalani kehidupan ini. Alhamdulillah berkat Rahmat Allah yang maha kuasa, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Karya yang sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Orang tuaku yang tercinta, Bapak Sugeng Hariyanto dan ibu Rukayah yang selalu memberikan do'a-do'a dan dukungan baik moril maupun materil demi tercapainya cita-cita dan harapanku untuk menyelesaikan program sarjanaku.
2. Kakakku tersayang Wahyu Setiyawan, Rofik Afrizal, Sugiarti Ningsih, Arsy Jihan Nafisha yang selalu mendo'akan dan menantikan kesuksesanku.
3. Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah mendidik dalam iman, ilmu dan amal, serta mendewasakan dalam berpikir dan bertindak.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Winda Ningrum dilahirkan di Desa Poncowarno, Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 13 Agustus 1997. Penulis adalah anak ketiga dari tiga bersaudara yang merupakan anak dari Bapak Sugeng Haryanto dan Ibu Rukayah. Penulis memulai pendidikan di TK ABA Sridadi ada tahun 2001 – 2003, Sekolah Dasar di SDN 2 Sridadi, Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2004 sampai dengan 2009, kemudian penulis melanjutkan pendidikan Mts Bustanul Ulum Sridadi Kecamatan kalirejo Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2009 sampai dengan 2012, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pringsewu Kabupaten Pringsewu yang diselesaikan pada tahun 2015.

Dan pada tahun yang sama 2015 diterima menjadi mahasiswa program S1 , Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN).

Bandar Lampung, Agustus 2020

Yang Membuat,

Winda Ningrum

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuk-Nya. Penulis menyusun skripsi ini sebagai persyaratan ujian munaqosah serta bagian dari salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Intan Lampung.

Dalam penulisan skripsi penulis menyadari banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada Bapak dan Ibu:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Agus Jatmiko, M.Pd selaku Ketua dan Ibu Dr. Heny Wulandari, M.Pd. I selaku Sekretaris Jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Junaidah, MA selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu dalam proses pembimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memotivasi penulis.

4. Dosen lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan motivasi kepada penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Ibu Selvy Novianty selaku Kepala Sekolah PAUD Al – Fathir yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
6. Guru beserta Staf PAUD Al – Fathir yang telah menyediakan waktu dan membantu dalam rangka pengumpulan data penelitian.
7. Sahabat-sahabatku yang telah memberikan dukungan dan semangat dan motivasi serta inspirasi.
8. Semua pihak yang secara langsung tidak langsung telah membantu kelancaran menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas amal dan kebaikan atas semua bantuan dan partisipasi semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini berguna bagi pembaca umumnya. Amin Ya Robbal Alamin.

Bandar Lampung, Agustus 2020

WINDA NINGRUM

NPM. 1511070059

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Batasan Masalah	13
D. Rumusan masalah	13
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Keterampilan Berbicara	15
1. Pengertian Keterampilan Berbicara	15
2. Aspek Keterampilan Berbicara.....	17
3. Tujuan Keterampilan Berbicara.....	18
4. Karakteristik Keterampilan Berbicara	21
B. Model Time Token	23
1. Pengertian Model Time Token	23
2. Langkah-Langkah Model Time Token.....	25
3. Manfaat Model Time Token.....	26
4. Kelebihan Dan Kekurangan Model Time Token	27
C. Anak Usia Dini	29
E. Penelitian Relevan	32
F. Hipotesis Tindakan	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Tempat Dan Waktu Penelitian	37
B. Metode Penelitian	37
C. Rancangan Tindakan	40
D. Kriteria Keberhasilan Tindakan	43
E. Sumber Data.....	43
F. Instrumen Pengumpulan Data	44
G. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Kondisi Awal Sebelum Penelitian	48
B. Hasil Penelitian	50
1. pelaksanaan Tindakan Siklus I	50
2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II	60
3. Pelaksanaan Tindakan Siklus III	70

C. Pembahasan	79
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 Indikator Keterampilan Berbicara	8
Tabel 2 Format skala pencapaian keterampilan berbicara anak usia 5 – 6 tahun di PAUD Al – Fathir gedong tataan pesawaran	10
Tabel 3 Hasil Penilaian Pencapaian Keterampilan Berbicara	11
Tabel 4 Keadaan Tenaga Pendidik	44
Tabel 5 Keadaan Peserta Didik	44
Tabel 6 Hasil kondisi awal meningkatkan keterampilan berbicara	49
Tabel 7 data hasil observasi meningkatkan keterampilan berbicara melalui model time token pada siklus 1 pertemuan 1	53
Tabel 8 hasil Persentase kegiatan keterampilan berbicara siklus I pertemuan I	54
Tabel 9 data hasil observasi meningkatkan keterampilan berbicara melalui model time token pada siklus 1 pertemuan 2	58
Tabel 10 hasil Persentase kegiatan keterampilan berbicara siklus I pertemuan 2.....	58
Tabel 11 data hasil observasi meningkatkan keterampilan berbicara melalui model time token pada siklus II pertemuan 1	63
Tabel 12 hasil Persentase kegiatan keterampilan berbicara siklus II pertemuan I.....	64
Tabel 13 data hasil observasi meningkatkan keterampilan berbicara melalui model time token pada siklus II pertemuan 2.....	68
Tabel 14 Persentase kegiatan keterampilan berbicara	

	Halaman
siklus II pertemuan 2	68
Tabel 15 data hasil observasi meningkatkan keterampilan berbicara melalui model time token pada siklus III pertemuan 1	73
Tabel 16 hasil Persentase kegiatan keterampilan berbicara siklus III pertemuan I.....	74
Tabel 17 data hasil observasi meningkatkan keterampilan berbicara melalui model time token pada siklus III pertemuan 2	78
Tabel 18 hasil Persentase kegiatan keterampilan berbicara siklus III pertemuan 2.....	78
Tabel 19 hasil perbandingan persentase perkembangan kondisi awal, siklus I, siklus II, siklus III.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sejarah sekolah PAUD Al – Fathir

Lampiran 2 Data Peserta Didik Kelas B1 PAUD Al – Fathir Gedong Tataan
Pesawaran

Lampiran 3 Kisi-kisi Observasi Anak

Lampiran 4 Pedoman Observasi Anak

Lampiran 5 Hasil Observasi Siswa

Lampiran 6 Lembar Observasi Guru

Lampiran 7 Kisi-kisi Wawancara

Lampiran 8 Pedoman Wawancara

Lampiran 9 Surat Permohonan Mengadakan Penelitian

Lampiran 10 Surat Balasan Penelitian

Lampiran 11 Kartu Konsultasi

Lampiran 12 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Lampiran 13 Dokumentasi Penelitian

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart	40
Gambar 2. Diagram batang perbandingan hasil keterampilan berbicara melalui model time token pada kondisi awal, siklus 1, siklus II, Siklus III.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 58 tahun 2009 dinyatakan bahwa taman kanak-kanak harus mengembangkan lima aspek perkembangan. Aspek – aspek nilai agama dan moral, aspek sosial – emosional, aspek fisik – motorik, kognitif, dan aspek bahasa . masing masing aspek perkembangan harus dikembangkan secara optimal. Salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan adalah aspek bahasa.

Bahasa merupakan sarana penting dalam kehidupan manusia untuk berkomunikasi, dengan bahasa manusia dapat mengeluarkan ide – ide dan pendapatnya sehingga terjalin komunikasi dengan manusia lain. Perkembangan pemakaian bahasa pada anak dipengaruhi oleh meningkatnya usia anak. Semakin anak bertambah umur, maka akan semakin banyak kosa kata yang dikuasai dan semakin jelas pelafalan atau pengucapan katanya.

bahasa menurut *Bromley* yang dikutip dari *hermansyah trimantara* bahasa adalah sebagai sistem symbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari symbol visual maupun verbal.² Bahasa menurut *santrok* adalah bentuk komunikasi yang diucapkan, ditulis, dan dilambangkan berdasarkan sistem symbol. Bahasa digunakan untuk

² Hermansyah Trimantara, Mengembangkan Bahasa Anak Usia 4 – 5 Tahun Melalui Alat Permainan Edukatif Puzzle, *Jurnal Alathfal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* , Vol. 2. No. 1 (2019), h. 26

berkomunikasi.³ Senada dengan hal tersebut, program pengembangan bahasa di TK bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif, serta membangkitkan minat untuk dapat berbahasa dengan baik dan benar. Aspek pengembangan bahasa anak usia dini meliputi, mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam hal ini, peneliti menitikberatkan pada aspek keterampilan berbicara.

Menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 lingkup perkembangan keterampilan berbicara usia 5 – 6 tahun yaitu, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan dengan baik, anak mampu bertanya kepada guru, dapat mengungkapkan pendapatnya.⁴

Salah satu potensi yang harus dikembangkan sejak dini adalah keterampilan berbahasa, salah satunya yaitu keterampilan berbicara. Berbicara merupakan bentuk komunikasi secara lisan yang berfungsi untuk menyampaikan maksud dengan lancar, menggunakan kata – kata, dan menggunakan kalimat dengan jelas.⁵

Keterampilan seseorang dalam berbahasa yang baik mencakup empat yaitu keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan menyimak, dan keterampilan berbicara. Setiap keterampilan tersebut erat sekali

³ Ika Yunita, Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok A1 Di TK Kartika III-38 Kentungan, Depok, Sleman, “Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta”, 2014

⁴ Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD, H. 27

⁵ Iis aprinawati, penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini, *Jurnal Obsesi: Jurnal pendidikan anak usia dini*, Vol. 1. No. 1 (2017), h. 73

hubungannya dengan tiga keterampilan lain dengan cara yang berbeda. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, berbicara sebagai salah satu keterampilan dalam berbahasa perlu dikenalkan dan dilatih setiap hari dengan baik dan maksimal, karena pada usia 5 -6 tahun dalam berbahasa dalam tahapan menyimak mendengar menulis dan berbicara, pada saat berbicara anak akan belajar mengucapkan bunyi bunyi ekspresi, kata kata untuk menyampaikan pendapatnya. Keterampilan berbahasa menjadi kompetensi penting bagi peserta didik dalam melakukan komunikasi dalam kehidupan adalah berbicara.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah PAUD Al-fathir gedong tataan pesawaran ditemui pada anak sebagian peserta didiknya mengalami hambatan dalam keterampilan berbicara. Peserta didik mengalami hambatan pada menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan dengan baik . anak mampu bertanya kepada guru, peserta didik sering melakukan ketidaktepatan dalam bertanya menjadi kalimat. dapat mengungkapkan pendapatnya. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan oleh guru untuk meakukan perbaikan dalam pembelajaran ketrampilan berbicara anak yaitu dengan menggunakna metode penelitian PTK.

Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya dilalui oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemamuan berbicara atau berujar dipelajari. Berbicara sudah barang tentu berhubungan erat dengan perkembangan kosakata yang diperoleh

oleh sang anak, melalui kegiatan membaca dan menyimak.⁶ menurut haris ada empat komponen dalam keterampilan berbicara yang harus diperhatikan yaitu : fonologi (bunyi), struktur kalimat, kosa kata, kelancaran (ketepatan).⁷

Bagi seorang anak berbicara adalah kunci keberhasilan dan menjadi faktor penting dalam segala usaha pembelajaran. Keberhasilan dalam belajar selalu berkaitan dengan keberhasilan dalam anak memahami apa yang diucapkan guru disekolah. Sehingga perintah yang pertama kali diturunkan dalam Al – Qur’an bagi orang islam yakni perintah menggunakan dan berbicara yang baik. hal ini sebagaimana dalam surah Al- isra’ : 53

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ
كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا

Artinya :

“Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku: "Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar), Sesungguhnya syaitan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia.”⁸

Keterampilan berbicara perlu dilatihkan kepada anak sejak dini, supaya anak dapat mengucapkan bunyi – bunyi, artikulasi, atau kata – kata sehingga mampu mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain. Belajar berbicara dapat dilakukan anak dengan bantuan orang dewasa melalui percakapan. Dengan bercakap – cakap, anak akan menemukan pengalaman dan meningkatkan pengetahuannya dan

⁶ Henry Guntur Tarigan, *berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. (Bandung : Angkasa, 2008), h. 3

⁷ Nera ayundia, “meningkatkan keterampilan berbicara melalui metode karya wisata pada anak kelompok B LAB School PAUD UNIB Kota Bengkulu”. *Jurnal potensia*, Vol. 2, No. 1 (2017), h. 33

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. (CV Penerbit Diponegoro, 2013), h. 145

mengembangkan bahasanya. Anak membutuhkan pujian, motivasi, stimulasi, dan model atau contoh yang baik dari orang dewasa agar kemampuannya dalam berbicara dapat berkembang secara maksimal.

Meningkatkan keterampilan berbicara siswa perlu dilakukan pembelajaran yang menyenangkan, penyampaian keterampilan berbicara yang menyenangkan akan membangkitkan motivasi siswa untuk tampil di depan orang banyak. Diperlukan suatu interaksi belajar mengajar yang baik, antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, atau antara peserta didik dengan guru sebagai fasilitornya. Yakni selaras dengan surah Ta-Ha : 25 – 28

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي ﴿٢٥﴾ وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي ﴿٢٦﴾ وَأَحْلِلْ عُقْدَةَ مِنِّ لِسَانِي ﴿٢٧﴾
يَفْقَهُوا قَوْلِي ﴿٢٨﴾

Artinya :

*‘Berkata Musa: "Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku".*⁹

Maksud dari ayat diatas adalah menerangkan bahwa peran berbicara secara jelas sangat diperlukan dalam mengkomunikasikan sesuatu kepada orang lain, secara implisit dalam ayat ini menyatakan bahwa salah satu ranah berbahasa, yaitu keterampilan berbicara sangat besar perannya dalam berkomunikasi.

Tujuan dari berbicara adalah untuk berkomunikasi, agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif. Sehingga kemampuan berbahasa terutama keterampilan berbicara sangat berpengaruh terhadap perkembangan

⁹ *Ibid*, h. 158

anak, apabila perkembangan keterampilan berbicaranya terhambat maka aspek perkembangan anak yang lainnya menjadi terhambat.¹⁰

Berkaitan dengan pentingnya kompetensi berbicara dan perlunya proses belajar mengajar baik dari peserta didik atau guru maka perlu model pembelajaran yang menyenangkan dan dapat mengembangkan kemampuan peserta didik berbicara. Model pembelajaran yang dimaksud yaitu model *time token*.

Model *time token* adalah pembelajaran ini merupakan struktur yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial. Selain itu juga, juga untuk menghindari peserta didik mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali.¹¹ Model pembelajaran Time token adalah salah satu model pembelajaran yang dapat melatih kemampuan berbahasa dan sosial anak, model pembelajaran time token bertujuan agar masing masing mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi dalam menyampaikan pendapat mereka dan mendengarkan pandangan serta ide orang lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa model time token menekan kan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar dan berinteraksi dengan teman lainnya sehingga antar peserta didik dengan guru terjalin dengan baik.

Manfaat penggunaan model time token ini adalah berbagai pengalaman yang bisa dilakukan didalam kelas namun time token juga harus disesuaikan dengan pembelajaran yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Kompetensi berbicara peserta didik dengan sendirinya akan terjalin dengan

¹⁰ I gst. Ngurah Pt. muliawan, “upaya meningkatkan kemamuan berbahasa melalui model *time token* berbantuan media audio visual pada anak”. *E- Journal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 1, (2016). h. 2

¹¹ Zainal aqib, *ibid*, h. 33

baik sebab adanya interaksi yang dilakukan baik dengan teman atau dengan guru didalam kelas. Dengan kata lain, melalui model time token peserta didik akan berlatih secara berkesinambungan dalam mengembangkan keterampilan berbicara.

Aris shohimin menyatakan bahwa, model pembelajaran *Time Token* mengajak siswa aktif sehingga tepat digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara dimana pembelajaran ini benar benar mengajak siswa untuk aktif dan belajar berbicara didepan umum, mengungkapkannya pendapatnya tanpa harus merasa takut dan malu.¹² Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model time token merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang digunakan untuk melatih keterampilan berbicara peserta didik dengan menggunakan kupon berbicara agar peserta didik tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali.

Idealnya anak usia 5-6 tahun, dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Lingkup Perkembangan keterampilan berbicara usia 5 – 6 tahun yaitu, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan dengan baik, anak mampu bertanya kepada guru dapat mengungkapkan pendapatnya.¹³ Peran guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak sangatlah penting bagi usia 5 – 6 tahun dalam meningkatkan keterampilan berbicara, dengan keterampilan berbicara pada usia ini terdaat penambahan kosa kata baru untuk menyampaikan pendapatnya.

¹²Aris shohimin, *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Ar-ruzz media, 2014), h. 216

¹³ Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD, H. 27

Dari pemaparan diatas, maka masalah tersebut harus ditangani sedini mungkin, pada usia ini, perlu adanya bantuan khusus dari guru yang diharapkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui model pembelajaran time token.

Ada beberapa indikator yang digunakan peneliti dalam meningkatkan pencapaian keterampilan berbicara pada anak usia dini yang harus dipenuhi.

Adapun indikator keterampilan berbicara tersebut yaitu sebagai berikut :

Tabel 1
Indikator keterampilan berbicara anak usia 5 – 6 tahun

Variabel	Indikator
Keterampilan berbicara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu mengelompokkan gambar yang besar dengan gambar yang kecil 2. Anak mampu berkomunikasi dengan teman 3. Anak mampu berkomunikasi dengan guru 4. Anak mampu bertanya kepada guru 5. Anak mampu menceritakan kembali apa yang sudah disampaikan oleh guru

Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republic Indonesia Nomor 137 Tahun 2014

Berdasarkan tabel tingkat pencapaian keterampilan berbicara anak usia 5 – 6 tahun setidaknya anak dapat mencapai 5 indikator keterampilan berbicara. *Pertama* Anak mampu mengelompokkan gambar yang besar dengan gambar yang kecil, *kedua* Anak mampu berkomunikasi dengan teman, *ketiga* Anak mampu berkomunikasi dengan guru, *keempat* Anak mampu bertanya kepada guru, *kelima* Anak mampu menceritakan kembali apa yang sudah disampaikan oleh guru. Selain itu, ppeneliti juga melakukan

wawancara dengan guru kelas B tentang hasil observasi awal, Guru kelas B memberikan keterangan yaitu : anak memang cenderung diam saat disuruh maju kedepan untuk mengungkapkan pendapatnya, dan meningkatkan keterampilan berbicara juga sudah diterakan akan tetapi model yang digunakan belum bervariasi sehingga menyebabkan keterampilan berbicara anak belum berkembang.

Berdasarkan penelitian perkembangan bagi anak yang tahap perkembangannya sudah sesuai dengan indikator perkembangan dikatakan anak sudah berkembang sangat baik (BSB), bagi anak yang tahap perkembangannya sudah sesuai dengan indikator perkembangan hampir sesuai dengan harapan (BSH), bagi anak yang tahap perkembangannya sudah sesuai dengan indikator yang diharapkan dikatakan anak mulai berkembang (MB), dan yang terakhir jika anak belum menunjukkan tahap perkembangan atau belum dilakukan anak seperti indikator pencapaian maka anak dikatakan belum berkembang (BB).

Tabel 2
Format skala pencapaian keterampilan berbicara anak usia 5 – 6 tahun di PAUD
Al – Fathir gedong tataan pesawaran

No	Nama Anak	Indikator Keterampilan Berbicara					Ket.
		1	2	3	4	5	
1	Abdad Ar Rasyied	MB	MB	BB	MB	BB	BB
2	Fatan	BB	MB	MB	BB	BB	BB
3	Aqila Fairuz Khalisa	MB	MB	MB	MB	BB	MB
4	Azam Alzaky	MB	BB	BB	BB	BB	BB
5	Elmira Dhanny Jacinda	BB	BB	MB	BB	BB	BB
6	Farid Ardayansyah	BB	BB	BB	MB	BB	BB
7	Hani Agus Diana	MB	MB	MB	BB	BB	MB
8	Intan Ifa Astila	BSH	BSH	BSH	MB	MB	BSH
9	Thalita	BB	BB	BB	BB	BB	BB
10	Mega Oktaria	BB	MB	MB	MB	MB	MB
11	Muhammad Daffa Arya	MB	MB	MB	M1 B	MB	MB
12	Renanda Asifa Aulia	BB	MB	MB	MB	BB	MB
13	Aulia Khairunnisa	BB	BB	BB	BB	BB	BB
14	Muhammad Faiz Al-chandra	MB	MB	MB	MB	BB	MB

Sumber: Observasi di PAUD al-fathir Gedong tataan pesawaran pada tanggal 11 maret 2019

Keterangan indikator keterampilan berbicara anak :

1. Anak mampu mengelompokkan gambar yang besar dengan gambar yang kecil
2. Anak mampu berkomunikasi dengan teman
3. Anak mampu berkomunikasi dengan guru
4. Anak mampu bertanya kepada guru

5. Anak mampu menceritakan kembali apa yang sudah disampaikan oleh guru

Keterangan hasil penilaian :

1. **(BB)** artinya belum berkembang, bila anak melakukannya harus dengan bimbingan guru atau dicontohkan oleh guru dengan score 1 dengan ciri bintang (*)
2. **(MB)** artinya mulai berkembang, bila anak melakukannya masih diingatkan atau dibantu oleh guru dengan score 2 dengan ciri bintang (**)
3. **(BSH)** artinya berkembang sesuai harapan, bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten/ tidak berubah tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru dengan score 3 dengan ciri bintang (***)
4. **(BSB)** artinya berkembang sangat baik, bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan dengan score 4 dengan ciri bintang (****)¹⁴

¹⁴ Pedoman penilaian pembelajaran PAUD, (Jakarta : Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015)

Tabel 3
Tabel Hasil Persentase Keterampilan Berbicara

No	Kriteria	Jumlah anak	Persentase
1	BB	7	50%
2	MB	6	42,85%
3	BSH	1	7,14%
4	BSB	-	
Jumlah		14	100

Sumber: Observasi di PAUD al-fathir Gedong tataan pesawaran pada tanggal 11 maret 2019

Dari tabel diatas terlihat hanya sebagian kecil anak yang memiliki keterampilan berbicara yang baik. dapat diketahui bahwa keterampilan berbicara anak belum berkembang ada 7 anak (50%), yang mulai berkembang ada 6 anak (42,85%), yang berkembang sesuai harapan ada 1 anak (7,14%). Oleh karena itu, beranjak dari data ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui model Time Token, disebabkan oleh kurangnya motivasi , proses pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa, model yang digunakan guru didominasi dengan metode ceramah sehingga menyebabkan siswa kurang minat terhadap pembelajaran yang sedang dilakukan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan proses pembelajaran dengan judul “Meningkatkan keterampilan berbicara Melalui Metode Time Token Pada Anak Usia Dini kelompok B di PAUD Al – Fathir Gedong Tataan Pesawaran ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siswa kelompok B PAUD Al-fatir pesawaran, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang dipaparkan dalam latar belakang diatas, peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Masih banyak ditemukan keterampilan berbicara peserta didik yang masih belum berkembang.
2. Sebagian besar peserta didik belum bisa berkomunikasi dengan baik dan benar.
3. Proses pembelajaran masih dengan cara demonstrasi sehingga peserta didik menjadi pasif dalam proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Agar penulis lebih terarah, penulis membatasi masalah pada:

1. Ruang lingkup yang diteliti menggunakan model pembelajaran *Time Token*.
2. Penelitian ini dilakukan di kelompok B PAUD Al- Fathir Pesawaran.
3. Tentang keterampilan berbicara dikelompok B PAUD Al- Fathir Pesawaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahnya yaitu : “ Apakah model Time Token dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini di kelomok B usia 5 – 6 tahun di PAUD Al – Fathir Gedong Tataan Pesawaran ? “

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

Untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui model time token pada anak usia dini dikelompok B di PAUD Al – Fathir Gedong Tataan Pesawaran.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman bagi peneliti dan pendidik untuk mengembangkan, model pembelajaran. Penelitian ini memberikan salah satu cara untuk mengatasi hambatan pada berbicara anak keterampilan berbicara anak.

2. Manfaat secara praktis

Setelah diadakan penelitian di PAUD Al- Fathir Gedong tataan Pesawaran diharapkan dapat bermanfaat untuk :

- a. Guru : dapat memberikan inovasi baru untuk guru agar mampu mengolah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran untuk meningkatkan 6 aspek perkembangan anak.
- b. Anak : meningkatkan keterampilan berbicara akan lebih optimal lagi, dan diharapkan nantinya akan menjadi bekal baginya untuk menuju jenjang pendidikan yang lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Keterampilan berbicara

1. Pengertian keterampilan berbicara

Berbicara merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting disamping tiga keterampilan bahasa lainnya, yaitu membaca, menulis dan menyimak. Berbicara merupakan bentuk komunikasi secara lisan yang berfungsi untuk menyampaikan maksud dengan lancar, menggunakan kata-kata, dan menggunakan kalimat dengan jelas.¹⁵

Keterampilan berbicara kemampuan mengucapkan bunyi bunyi artikulasi atau pengucapan kata-kata untuk mengekspresikan, menjelaskan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.¹⁶

Menurut pageyasa Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau sekelompok orang secara lisan baik berhadapan ataupun jarak jauh.¹⁷

Menurut Henry Tarigan keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara dipelajari.¹⁸

¹⁵ Suci Aprilyati Ruiyat. "peningkatan keterampilan berbicara dengan bercerita menggunakan komik elektronik tematik". *Jurnal Obsesi*, Vol. 3, No. 2 (2019). h. 519

¹⁶ Agung Cahya Karyadi. "peningkatan keterampilan berbicara melalui metode Storytelling menggunakan media big book". *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, h. 84

¹⁷ Robenhart tamba. "meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* pada pelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 106226 padang baru". *Jurnal PGSD FIP UNMED*, Vol. 5, No. 1 (2016), h. 28

¹⁸ Henry Guntur Tarigan, *berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. (Bandung : Angkasa, 2008), h. 3

Henry tarigan mengungkapkan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi - bunyi artikulasi atau kata kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Berbicara adalah salah satu bentuk komunikasi yang paling utama pada manusia dibandingkan bentuk komunikasi lainnya seperti gerak tubuh, tulisan gambar dan lainnya.¹⁹

Hurlock menyatakan bahwa keterampilan berbicara pada anak harus didukung dengan perbendaharaan kata atau kosakata yang sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa , belajar berbicara pada anak usia dini dapat digunakan sebagai alat bersosialisasi dalam berteman serta melatih kemandirian anak.²⁰

Keterampilan berbicara adalah kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktifitas, seperti motorik, berbahasa, sosial – emosional, kognitif dan afektif (nilai nilai moral).

Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah alat komunikasi antara individu dengan individu lainnya untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan kepada orang lain menggunakan bahasa lisan dengan jelas dan tepat, karena berbicara mempengaruhi penyesuaian pribadi anak untuk bersosialisasi, anak belajar bersosialisasi dengan lingkungan melalui bicara, sehingga berbicara menjadi alat komunikasi dan sumber informasi bagi anak. Melalui bicara, anak dapat mengenal lingkungan serta dapat merangsang perkembangan yang dimiliki anak.

¹⁹ *Ibid*, h. 4

²⁰ Lilis madyawati, *strategi pengembangan bahasa pada anak*. (Jakarta : Kencana. 2017), h. 90

Jadi keterampilan berbicara perlu dilatihkan kepada anak sejak dini agar anak dapat mengekspresikan pikiran, gagasan, dan perasaannya melalui bahasa lisan. Selain itu, dengan memiliki keterampilan berbicara yang baik akan menjadi kebiasaan yang baik pula bagi anak misalnya saja, dengan melihat keterampilan berbicara sejak dini anak akan mengetahui cara berbicara yang sopan kepada orang yang lebih tua, anak juga akan memiliki lebih banyak kosakata, serta anak dapat menyusun kalimat dan kata yang baik dalam menyampaikannya kepada orang lain.

2. Aspek aspek keterampilan berbicara

Perkembangan bahasa anak usia 3 – 5 tahun adalah dimana anak sudah dapat berbicara dengan baik. anak mampu menyebutkan nama panggilan orang lain, mengerti perbandingan dua hal, memahami konsep timbale balik dan dapat menyanyikan lagu sederhana, juga anak dapat menyusun kalimat sederhana dan mulai banyak bercakap – cakap, banyak bertanya seperti apa, mengapa, bagaimana, juga dapat mengenal tulisan sederhana.

Nurbiana Dhieni, dkk menyatakan bahwa aspek aspek yang berkaitan dengan keterampilan berbicara lisan sebagai berikut :

a. Kosakata

Seiring dengan perkembangan anak dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya, kosakata anak berkembang dengan pesat.

b. Tata bahasa

Walaupun anak belum mempelajari tata bahasa akan tetapi contoh – contoh bahasa yang didengar dan dilihat anak di lingkungannya, anak telah dapat menggunakan bahasa lisan

dengan susunan kalimat yang baik. misalnya : “ rita memberi makan kucing” bukan “ kucing rita makan member”.

c. Semantik

Semantik adalah penggunaan kata yang sesuai dengan tujuannya. Anak sudah dapat mengekspresikan keinginan, penolakan dan pendapatnya dengan menggunakan kata atau kalimat yang tepat. Misalnya : “tidak mau” untuk menyatakan penolakan.

d. Bunyi kata

Anak sudah memiliki kemampuan untuk meningkatkan bunyi yang didengarnya menjadi satu kata yang mengandung suatu kata yang mengandung arti. Misalnya : I,b,u menjadi Ibu

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek – aspek keterampilan berbicara anak ada empat aspek yaitu kosa kata, tata bahasa, semantik, bunyi kata.

3. Tujuan keterampilan berbicara

Menurut suhartono terdapat lima tujuan umum dalam mengembangkan keterampilan berbicara pada anak yaitu, supaya anak memiliki perbendaharaan kata yang cukup sehingga dapat digunakan untuk berkomunikasi sehari hari, supaya anak mau mendengarkan dan memahami kata kata serta kalimat, supaya anak mampu mengungkapkan pendapat dan sikap dengan lafal yang tepat, supaya anak berminat menggunakan bahasayang baik, supaya anak berminat untuk

menggabungkan antara bahasa lisan dengan tulisan.²¹ Secara umum tujuan keterampilan berbicara anak yaitu agar anak mampu menggunakan isi hatinya (pendapat dan sikap) secara lisan dengan lafal yang tepat untuk kepentingan berkomunikasi. Tujuan umum dalam mengembangkan keterampilan berbicara tersebut adalah:

- a. Agar anak dapat melafalkan bunyi bahasa yang digunakan secara tepat. Maksudnya adalah anak dapat secara tepat dalam mengucapkan dan melafalkan kata-kata yang diucapkan anak.
- b. Agar anak mempunyai perbendaharaan kata yang memadai untuk keperluan berkomunikasi. Perbendaharaan kata yang dimaksud adalah anak dapat mengucapkan banyak kata yang berbeda dalam menyampaikan pendapat.
- c. Agar anak mampu menggunakan kalimat secara baik untuk berkomunikasi secara lisan. Kalimat yang baik untuk anak adalah dalam mengucapkan pendapat anak dapat secara urut dan lancar dalam mengungkapkan pendapatnya.²²

Tujuan utama berbicara adalah menyampaikan informasi berupa gagasan-gagasan kepada pendengar dengan media bahasa lisan. Secara khusus tujuan berbicara antara lain member informasi, menyatakan diri, mencapai tujuan, berekspresi menghibur, dan lain – lain.²³

²¹ Suhartono, *pengembangan keterampilan bicara anak usia dini*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional), 2005, h. 123

²² *Ibid*, h. 122

²³ Ayu Utami, *upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini melalui metode cerita bergambar di RA Islam Pancasila Juwiran Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017*, “ skripsi program studi pendidikan islam anak usia dini IAIN SURAKARTA 2017

Tujuan keterampilan berbicara antara lain yaitu :

- 1) Berbicara dengan tujuan memberi informasi. Dalam kegiatan berbicara ini harus memiliki informasi yang akan disampaikan kepada pendengarnya. Contohnya, kegiatan berbicara seorang guru kepada peserta didik didalam kelas.
- 2) Berbicara dengan tujuan menyatakan diri. Contohnya, berupa kegiatan berbicara yang dilakukan seseorang ketika memperkenalkan diri atau ketika menyampaikan pendapatnya.
- 3) Berbicara dengan mencapai tujuan adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sesuatu.
- 4) Berbicara dengan tujuan berekspresi. Kegiatan dengan tujuan berekspresi biasanya dilakukan oleh orang – orang yang berkecimpung dalam bidang karya sastra. Contohnya, ketika mendongeng, menyatakan perasaan kepada orang lain, dan berbicara berdasarkan empati.
- 5) Berbicara dengan tujuan menghibur. Adalah kegiatan berbicara dengan menggunakan kata – kata yang mengandung humor. Contohnya, yang biasa dilakukan diacara acara komedi.

4. Karakteristik Keterampilan Berbicara

Karakteristik keterampilan berbicara pada usia 5 - 6 tahun adalah sebagai berikut: (1) kemampuan anak untuk dapat berbicara dengan baik, (2) melaksanakan tiga perintah secara berurutan dengan benar, (3) mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan urutan yang mudah dipahami, (4) menggunakan kata sambung seperti: dan,

karena, tetapi. (5) menggunakan kata tanya seperti bagaimana, apa mengapa, kapan, (6) membandingkan dua hal, (7) memahami konsep timbal balik, (8) menyusun kalimat (9) mengucapkan lebih dari tiga kalimat, (10) mengenal tulisan sederhana. Perkembangan berbicara anak usia 5 – 6 tahun adalah anak sudah dapat mengucapkan kata dengan jelas dan lancar, dapat menyusun kalimat yang terdiri dari enam sampai delapan kata.

Peraturan menteri pendidikan nasional republik Indonesia nomor 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini menyebutkan bahwa tingkat pencapaian perkembangan dalam hal mengungkapkan bahasa ada beberapa yaitu (a) menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, (b) menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang hampir sama, (c) berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal symbol – symbol untuk persiapan membaca, (d) menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap, (e) memiliki lebih banyak kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, (f) melanjutkan sebagian cerita yang telah diperdengarkan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa berbicara untuk kelompok B (usia 5 – 6 tahun) meliputi menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, berkomunikasi secara lisan, menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap, dan memiliki lebih banyak kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain. Keterampilan berbicara untuk anak harus dilakukan dengan kegiatan yang mampu menarik perhatian anak karena memiliki daya konsentrasi yang pendek, serta mampu memenuhi

rasa ingin tahunak yang besar. Jadi karakteristik pada anak usia dini dapat menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan dan perasaan) dengan lancar dan jelas serta dapat membuat kalimat sederhana dalam bahasa lisan dengan struktur lengkap.

B. Model Time Token

1. Pegertian model time token

Model pembelajaran ini diperkenalkan oleh Arends pada tahun 1998. Pembelajaran ini merupakan stuktur yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial. Selain itu, juga untuk menghindari siswa diam sama sekali.

Model ini digunakan (Arends, 1998) untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. Menurut arends *time token* yaitu guru mempunyai kelompok pembelajaran cooperative yang beberapa anggotanya mendominasi percakapan dan beberapa ada yang pemalu dan tidak pernah mengatakan apapun, *time token* dapat membantu untuk mendistribusikan partisipasi lebih merata.²⁴

Menurut Nurhasanah yang dikutip dari jurnal I gusti Agung Diah Pradnya Antari, model time token adalah model ppembelajaran yang bertujuan agar masing masing anggota kelompok diskusi mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi dalam menyampaikan pendapat mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lain.²⁵

²⁴Arends, I Richadrd, *belajar untuk mengajar (learning to teach)*, (jakarta selatan :salemba humanika, 2013), , h.88

²⁵ I gusti Agung Diah Pradnya Antari, “meningkatkan perkembangan bahasa melalui model pembelajaran kooperatif time token berbantuan media flash card pada anak kelompok B4

Menurut rahmat widodo, model pembelajaran *time token* sangat tepat untuk pembelajaran struktur yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, untuk meghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali.²⁶

Time token adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif, siswa dibentuk kedalam ke kelompok belajar, yang dalam pembelajaran ini mengajarkan keterampilan sosial untuk menghindarkan siswa diam sama sekali.²⁷

model pembelajaran ini mengajak siswa aktif sehingga tepat digunakan dalam pembelajaran berbicara dimana pembelajaran ini benar- benar mengajak siswa untuk aktif dan belajar berbicara didepan.

Dari pendapat diatas disimpulkan bahwa metode *time token* adalah pembelajaran yang dibentuk dalam sebuah kelompok yang bertujuan agar masing – masing anggota kelompok pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan pendapat tanpa harus merasa malu dan malu berbicara didepan umum. *Time Token* ini dimaksudkan sebagai alternative untuk mengajarkan keterampilan sosial yang bertujuan untuk menghindari siswa mendominasi atau siswa agar tidak pasif.

TK Kemala Bhayangkari 1 Denpasar". *E-journal PG-PAUD UNDISKHA*, Vol. 3, No. 1 (2015), h. 4

²⁶ Aris sohimin, *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Ar-ruzz media, 2014), h. 216

²⁷, *Ibid*, h. 216

2. Langkah langkah model time token

Pembelajaran dengan metode time token harus dilakukan dengan tahap tahap yang terencana sehingga tujuan dapat dicapai dengan baik. antara lain yaitu :

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- b. Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi (*cooperative learning / CL*). *Cooperative learning* merupakan pembelajaran yang sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pemberian tugas, dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenataan itu, dalam belajar berkelompok secara kooperatif, siswa dilatih dan dibiasakan saling berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas, dan tanggung jawab. Kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan atau *inui*ri dengan anggota kelompok 4-5 orang siswa.
- c. Guru memberi tugas kepada siswa .
- d. Guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu kurang lebih 30 detik per kupon pada tiap siswa.
- e. Guru meminta siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau member komentar. Setiap tampil berbicara satu kupon. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya. Siswa yang telah habis kuponnya tak boleh bicara lagi. Siswa yang masih

memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis. Demikian seterusnya hingga semua anak menyampaikan pendapatnya.

f. Guru memberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan tiap siswa.²⁸

Dari pendapat diatas disimpulkan bahwa langkah metode *time token* diatas harus dilakukan dengan baik sesuai urutannya dan tersistem sehingga hal terpenting adalah siswa harus ada dalam suatu kelompok sehingga interaksi sosial siswa dapat berjalan dengan baik.

3. Manfaat model time token

Manfaat metode time token adalah :

- a. Mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. Dimana dalam pembelajaran ini, siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pembicaraannya, sementara yang lain tidak hanya sekedar mendengarkan melainkan mendengarkan penuh konsentrasi.
- b. Saling ketergantungan positif (*positive interdependence*), dalam hal ini ketegantungan dalam pencapaian tujuan pembelajaran, ketergantungan dalam menyelesaikan tugas, ketergantungan dalam menyelesaikan tugas , ketergantungan sumber belajar dan ketergantungan peran.
- c. Interaksi tatap muka (*face to face interaction*), dimana siswa belajar untuk tidak canggung dan tampil percaya diri dihadapan khalayak ramai, sehingga menjadi bekal dalam interaksi sosial dimasa mendatang.
- d. Keterampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi, kelompok atau keterampilan sosial yang sengaja diajarkan (*use of collaborative/sosial*

²⁸ *Ibid* , h. 216- 217

skill). Dimana dalam pembelajaran yang berbentuk kelompok kecil, maka setiap anggota harus belajar dan menyumbangkan kemampuan terbaiknya demi keberhasilan kelompoknya.²⁹

4. Kelebihan dan kekurangan model time token :

1) Kelebihan :

- a. Mendorong siswa untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasi
- b. Siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali.
- c. Siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran
- d. Meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi (aspek berbicara)
- e. Melatih siswa mengungkapkan pendapatnya
- f. Menumbuhkan kebiasaan pada siswa untuk saling mendengarkan, berbagi, memberikan masukan, dan keterbukaan terhadap kritik.
- g. Mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain.
- h. Guru dapat berperan untuk mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui.
- i. Tidak memerlukan banyak media pembelajaran.³⁰

2) Kekurangan :

Model pembelajaran *Time Token* memiliki beberapa kekurangan yaitu:

- a. Hanya dapat digunakan untuk mata pelajaran tertentu saja.
- b. Tidak bisa digunakan dikelas yang jumlah siswanya banyak.

²⁹ Yulianus anang, "model pembelajaran time token", (On-line), tersedia di : <https://dinamisenak.blogspot.com/2017/11/model-pembelajaran-time-token.html> (9 maret 2019)

³⁰ Syifa S. Mukrima, *53 metode belajar dan pembelajaran*, (Bandung: UPI, 2014), h. 118

- c. Memerlukan banyak waktu untuk persiapan dan dalam proses pembelajaran, karena semua siswa harus berbicara satu persatu sesuai jumlah kupon ang dimilikinya.
- d. Kecenderungan untuk sedikit menekan siswa yang pasif an membiarkan siswa yang aktif untuk tidak berpartisipasi lebih banak dikelas.³¹

C. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Undang – undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³² Adapun landasan surah yang menerangkan betapa pentingnya anak usia dini yaitu surah al – kahfi ayat : 46

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا
وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

³¹ Miftahul huda, *model – model pengajaran dan pembelajaran*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar , 2017), h. 241

³² Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan anak usia dini*, (jakarta Barat :Indeks, 2013), h. 6

Artinya : “ harta dan anak anak adalah perhiasan dunia tetapi amal kebajikan yang terus menerus adalah lebih baik pahalanya disisi tuhan-mu serta lebih baik untuk menjadi haraan ‘’ Al – Kahf : 46³³

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa (harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia keduanya dapat dijadikan sebagai perhiasan didalam kehidupan dunia(tetapi amalan-amalan yang kekal lagi sholeh) yaitu mengucapkan kalimat: subhanallah wal hamdulillah wa la ilaaha ilallah wallaahu akbar, adalah lebih baik pahalanya disisi Rabbmu serta lebih baik untuk menjadi harapan menjadi dambaan manusia disisi Allah Swt.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun, pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus mempertahankan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.³⁴

Perlu dipahami bahwa anak usia dini mempunyai ciri yang sangat khas, ciri ini tentu saja berbeda dengan fase anak pada usia lainnya. Berikut beberapa karakteristik anak usia dini : (1) memiliki rasa keingintahuan yang besar, (2) pribadi yang unik, (3) suka berimajinasi dan berfantasi, (4) masa yang sangat potensial untuk belajar, (5) memiliki

³³ *Ibid*, h. 299

³⁴ *Ibid*, 6

sikap egosentris, (6) daya konsentrasi yang rendah, dan (7) bagian dari makhluk sosial.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, pengertian anak usia dini merupakan anak yang berada diusia 0-6 tahun. Usia dini merupakan usia yang sangat penting bagi perkembangan anak sehingga dapat disebut *golden age*. Anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental. Pada masa ini perkembangan otak sebagai pusat kecerdasan terjadi sangat pesat. Selain itu pendengaran, penglihatan, penciuman, pengecapan, perabaan, dan organ keseimbangan juga berkembang.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan anak usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, an informal.

Pendidikan anak usia dini sangatlah penting karena kapabilitas kecerdasan orang dewasa terjadi ketika anak berusia 4 tahun dan terjadi perkembangan yang sangat pesat tentang jaringan otak ketika anak berumur 8 tahun dan akan mencapai puncak kecerdasan anak berusia 8 tahun. Masa perkembangan kecerdasan anak tersebut seringdisebut sebagai masa *golden age*. Pendidikan anak usia dini akan memberikan

anak kesiapan menghadapi masa masa kedepan yaitu masa sekolah, misalnya saja memberikan kemampuan dalam hal membaca, menulis, berbicara, diusia inilah anak usia dini dibentuk kesiapan dirinya untuk menghadapi masa sekolah dan masa depannya sebagai investasiterbaik untuk persiapan pendidikan mereka diusia dini .³⁵

D. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian relevan / terdahulu menunjukkan upaya meningkatkan keterampilan berbicara melalui model time token usia dini, diantaranya yaitu:

1. penelitian skripsi yang dilakukan oleh Nurul Isnaini Fadhillah berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV MI Ismaria Al-Qur’aniyyah Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018”. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa dengan metode time token dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, yang dibuktikan hasil uji *lilifors* dan uji *fisher* diperoleh bahwa data hasil tes dari kedua kelompok tersebut normal dan homogeny, sehingga untuk pengujian hipotesis dapat digunakan *uji – t independen*, yaitu diperoleh $t_{hitung} = 7,9848$, sedangkan $t_{tabel} = 1,960$, dengan $\alpha = 0,05$ (5%). Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *time token berpengaruh* secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak.

³⁵ Dyan Fifi Fatimah, “pola pengelolaan pendidikan anak usia dini di PAUD Ceria Gedongsari Jawa Tengah”. *Jurnal Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1. No. 2 (2016), h. 249

Hal ini karena peserta didik terlibat langsung dalam pembelajaran dan diwajibkan menggunakan kartu bicaranya sampai habis, sehingga kemampuan berfikir peserta didik mampu tersampaikan.³⁶

2. Dwi Ratna Ningzaswati e-journal program pascasarjana universitas pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Time Token* Terhadap Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas VI SD”. Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa pengaruh tehnik time token terhadap hasil belajar ipa siswa kelas VI SD, dibuktikan menunjukkan bahwa *pertama*, aktivitas belajar siswa yang belajar dengan pembelajaran kooperatif teknik *time token* secara signifikan lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional ($F= 6,804$; $p<0,05$). *kedua*, hasil belajar IPA yang belajar dengan pembelajaran kooperatif teknik *time token* secara signifikan lebih baik dari pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional ($F= 15,034$; $p<0,05$). *Ketiga*, secara simultan aktivitas belajar dan hasil belajar IPA antara siswa yang belajar dengan pembelajaran kooperatif teknik *time token* secara signifikan lebih baik daripada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.³⁷

³⁶ Nurul Isnaini Fadhillah, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV MI Ismaria Al-Qur’aniyyah Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018*, “Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018

³⁷ Dwi Ratna Ningzawasti, pengaruh model pembelajaran kooperatif teknik *time token* terhadap aktivitas belajar IPA siswa kelas IV SD, *E-journal Program Pascasarjana Universitas Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar*, Vol. 5, (2015), h. 1

3. Penelitian Skripsi Oleh Yanche Putri Harya Dita Mahardike yang berjudul “ Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Permainan Kliping Gambar Pada Anak Kelompok B Di TK ABA TOYABAN SENDANG REJO MINGGIR SLEMAN YOGYAKARTA 2014”. Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaborasi dengan guru selama dua siklus. Subjek penelitian ini ialah 20 anak yang terdiri dari 10 perempuan dan 10 laki – laki . tehnik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrument observasi. Tehnik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan memiliki keterampilan berbicara mencapai criteria baik (76% - 100%). Hasi penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan berbicara meningkat melalui metode bermain. Hal ini dapat diketahui dari adanya rata – rata keterampilan berbicara anak pada Pra Tindakan sebesar 64,8%, ada siklus I mencapai 73,2%, kemudian pada siklus II mencapai 83,7%. Selisih peningkatan pada Pra Tindakan dan Siklus I mencapai 10,5%, kemudian selisih peningkatan dari siklus I sampai siklus II mencapai 10,5%. Pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan metode bermain dilakukan dengan cara mengkliing gambar seperti menggunting gambar, menempel gambar, pada kertas karton. Setelah itu siswa menceritakan gambar dalam kliping didepan kelas.³⁸
4. Penelitian Skripsi Oleh Dwi Ambar Sari yang berjudul “ upaya meningkatkan keterampilan berbicara dengan metode bernyanyi pada anak

³⁸ Yanche putrid harya dita mahardike, *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Permainan Kliping Gambar Pada Anak Kelompok B Di TK ABA TOYABAN SENDANGREJOMINGGIR SLEMAN YOGYAKARTA*, skripsi program studi pendidikan anak usia dini Universitas Negeri Yogyakarta 2017

kelomppok A TK Santa Anna Sragen tahun ajaran 2011/2012” berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa jenis penelitian ini adalah PTK dengan menggunakan dua siklus dengan masing masing siklus terdapat 3 kali pertemuan, dan tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan berbicara anak dengan metode bernyanyi pada siswa kelompok A di TK Santa Anna Sragen Semester II tahun ajaran 2011/2012, dengan perolehan nilai ketuntasan dari pra siklus yang tuntas ada 4 siswa (13,3%), pada siklus I ada 10 siswa (33,3%), dan pada siklus II ada 22 siswa (73,3%).³⁹

5. Sri Daryati jurnal education dan ekonomi (JEE) dengan judul “ upaya meningkatkan keterampilan berbicara menceritakan pengalaman melalui metode *Time Token Arends* dan media gambar pada anak TK desa diwilayah kecamatan baki tahun pelajaran 2018/2019 “ berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), hasil penelitian ini adalah menyatakan bahwa melalui metode time token arends dan media gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara menceritakan pengalaman dari kondisi awal anak yang mendapat nilai baik hanya 5 anak (22,7%), 7 anak (31,8%) mendapat nilai cukup, dan sebanyak 10 anak (45,5%) mendapat nilai kurang, meningkat ke kondisi akhir siklus II menjadi anak dengan nilai baik sebanyak 21 anak (95,5%),

³⁹ Dwi Ambar Sari, *upaya meningkatkan keterampilan berbicara dengan metode bernyanyi pada anak kelompok A TK Santa Anna Sragen tahun ajaran 2011/2012*, skripsi prodi PG-PAUD Universitas Sebelas Maret Surakarta 2012

yang nilainya cukup ada 1 anak (4,5%), dan ada anak yang nilainya kurang dari total 22 anak TK Desa Siwal tahun pelajaran 2018/2019.⁴⁰

Yang membedakan dari penelitian peneliti dan terdahulu adalah tempat penelitian yang peneliti gunakan tentu berbeda dengan penelitian terdahulu, jenis penelitian tindakan kelas (PTK) berbeda dalam beberapa hal dengan penelitian penelitian sebelumnya, dan tidak ada plagiat/ meniru dalam penelitian ini.

E. Hipotesis tindakan

Hipotesis penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan berbicara melalui model time token pada anak usia dini kelompok B 5 – 6 tahun di PAUD Al – Fathir Gedong Tataan Pesawaran.

⁴⁰ Sri daryati, “ upaya meningkatkan keterampilan berbicara menceritakan pengalaman melalui metode Time Token Arends dan media gambar pada anak TK Desa Siwal kecamatan Baki, *jurnal education dan economics*, Vol. 02, No. 03, (2019)

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan terjemahannya, Bandung: CV Diponegoro. 2014
- Arends, I. R. *belajar untuk mengajar (learning to teach)*. jakarta selatan: salemba humanika. 2013
- Arikunto, S. *penelitian tindakan kelas* . Jakarta: PT Bumi Aksara. 2012
- Aris sohimin. *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz media. 2014
- Karyadi, A. C. (n.d.). peningkatan keterampilan berbicara melalui metode Storyteling menggunakan media big book. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*
- ayundia, N. meningkatkan keterampilan berbicara melalui metode karyaisata pada anak kelompok B LAB School PAUD UNIB Kota Bengkulu. *Jurnal potensia* , Vol. 2, No. 1. 2017
- Daryanto. *penelitian tindakan kelas dan penelitian tindakan sekolah beserta contoh contohnya*. Yogyakarta: Gava Media. 2018
- Dyan Fifin Fatimah, “pola pengelolaan pendidikan anak usia dini di PAUD Ceria Gedongsari Jawa Tengah”. *Jurnal Manageria:Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1. No. 2 2016
- Hermansyah Trimantara, Mengembangkan Bahasa Anak Usia 4 – 5 Tahun Melalui Alat Permainan Edukatif Puzzle, *Jurnal Alathfal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* , Vol. 2. No. 1. 2019
- I gst. Ngurah Pt. muliawan. upaya meningkatkan kemamuan berbahasa melalui model time token berbantuan media audio visual pada anak. *E- Journal Pendidikan Anak Usia Dini* , Vol. 4, No. 1. 2016
- Iis aprinawati. penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal pendidikan anak usia dini* , Vol. 1. No. 1 . 2017

- Junaidah. (2018). Pengembangan Akhlak Pada Pendidikan Anak Usia Dini .
Jurnal Al-Idarah , Vol.7, No.2.
- Kunandar. *langkah mudah Penelitian Tindakan Kelas*. jakarta: PT RAJA GRAFINDO PERSADA. 2011
- madyawati, L. *strategi pengembangan bahasa pada anak*. Jakarta: Kencana. 2017
- Miftahul huda. *model – model pengajaran dan pembelajran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2017
- Moh. Fauziddin. peningkatan kemampuan matematika Anak Usia Dini melalui permainan jam pintar ditaman kanak – kanak Pembina kec. Bangkinang Kota. *jurnal PAUD Tambusi* , Vol. 1, No. 1. 2015
- Pemendikbud No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD.
- Romlah. Keberhasilan Mengembangkan Sosial AUD Melalui Teknik Modeling.
jurnal Al Atthfal, Vol. 3, No. 1 2020
- Sri daryati, “ upaya meningkatkan keterampilan berbicara menceritakan pengalaman melalui metode Time Token Arends dan media gambar pada anak TK Desa Siwal kecamatan Baki, *jurnal education dan economics*, Vol. 02, No. 03, (2019)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA. 2016
- Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013
- Suhartono. *pengembangan keterampilan bicara anak usia dini*. jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2005
- Sujiono, Y. N. *Konsep Dasar Pendidikan anak usia dini*. Jakarta Barat:Indeks. 2013
- Sukardi. *metode penelitian pendidikan tindakan kelas implementasi dan pengembangannya*. Jakarta : PT Bumi Aksara. 2013
- Syifa S. Mukrima. *53 metode belajar dan pembelajran*. Bandung: UPI. 2014

tamba, R. meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan model pembelajaran Time Token pada pelajaran bahasa indonesia kelas V SD Negeri 106226 padang baru. *Jurnal PGSD FIP UNMED* , Vol. 5, No. 1. 2016

Tarigan, H. G. *berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. (Bandung: Angkasa. 2008

UU RI No. 20 tahun 2003 *tentang sisdiknas. Pasal 1*, (Surabaya: media centre, 2005)

Yulianus anang. (2019, 9 maret). *model pembelajaran time token*. Retrieved from (On-line), tersedia di <https://dynamisenak.blogspot.com/2017/11/model-pembelajaran-time-token.html>

